

Peningkatan Produksi Media Tanam dan Bauran Pemasaran Dalam Mendukung Pemanfaatan Potensi Lokal

Berli Paripurna Kamiel¹*, Endah Saptutyingsih²*

1. Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

2. Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: endahsaptuty@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.41.841

Abstrak

Kampung Toga, Padukuhan Pereng Dawe, Gamping Sleman menghadapi permasalahan **di mana** belum dimanfaatkannya potensi limbah ternak oleh sebagian besar warga masyarakatnya. Potensi limbah ternak tersebut sebenarnya dapat digunakan sebagai campuran media tanam dalam rangka mengembangkan tanaman obat (TOGA) sebagai salah satu produk unggulan masyarakat. Pembuatan media tanam sudah dirintis **Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe** sampai saat ini untuk penanaman tanaman obat serta akan dijual ke masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu pengolahan pupuk kandang sebagai campuran media tanam agar terjadi peningkatan produksi media tanam dan kualitasnya lebih baik. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi mitra yaitu kelompok masyarakat Kampung Toga (MK_Smart) dalam memanfaatkan limbah ternak yang merupakan potensi lokal Padukuhan Pereng Dawe untuk dijadikan pupuk kandang sebagai campuran media tanam. Program PKM ini terdiri **atas** pelatihan pembuatan pupuk kandang serta bauran pemasaran media tanam agar dapat meningkatkan perekonomian **masyarakat serta** memperbaiki kualitas **sumber daya** melalui pemberdayaan kelompok masyarakat Kampung Toga di Padukuhan Pereng Dawe, Gamping, Sleman. Kegiatan program PKM ini meliputi: 1) Sosialisasi kegiatan PKM dan rapat koordinasi dengan anggota kelompok Kampung Toga; 2) Pembelian mesin penggiling kotoran ternak dan serah terima barang kepada Bapak Edy Santoso, selaku ketua kelompok masyarakat Kampung Toga. Mesin penggiling kotoran ternak ini akan digunakan oleh kelompok masyarakat Kampung Toga untuk meningkatkan produksi media tanam yang nantinya **dijual untuk** meningkatkan perekonomian masyarakat; 3) Anggota kelompok Kampung Toga mengakses **YouTube** tentang pembuatan kompos dan bauran pemasaran secara **online**; 4) kuesioner disebar ke anggota kelompok masyarakat Kampung Toga untuk mengetahui perbedaan kapasitas dan **pengetahuan Kampung** Toga sebagai mitra PKM sebelum dan sesudah ada program PKM ini; Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan pemahaman terkait dengan pembuatan kompos dan bauran pemasaran. Hal ini diharapkan dapat mendukung pemanfaatan potensi lokal berupa limbah ternak dan peningkatan perekonomian masyarakat **Padukuhan Pereng Dawe**.

Kata Kunci: media tanam; kotoran ternak; kompos; TOGA; potensi lokal

Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** agar tidak hanya tergantung dari sektor jasa maupun pertanian. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengembangkan **keterampilan** kelompok Kampung Toga di Padukuhan **Pereng Dawe**, Balecatur yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan limbah ternak di sekitarnya melalui ekonomi kreatif. Dengan meningkatnya **keterampilan** kelompok masyarakat Kampung Toga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Padukuhan Pereng Dawe, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan. Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok

masyarakat. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa potensi alam Padukuhan Pereng Dawe, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman melimpah tetapi keterampilan kelompok masyarakat dalam memanfaatkannya masih rendah. Berdasarkan observasi di Padukuhan Pereng Dawe, ada kelompok ronda yang masih aktif. Kelompok ronda beranggota 25 orang dan memiliki iuran rutin Rp 20.000 per minggu. Setiap anggota memiliki tanaman yang rencananya hendak dibudidayakan menjadi tanaman obat.

Di Padukuhan Pereng Dawe terdapat kelompok ternak sapi yang terdiri atas 15 sapi milik beberapa masyarakat. Kelompok tersebut juga mengadakan pertemuan rutin setiap bulan. Kandang sapi untuk kelompok tersebut ada tapi hanya beberapa pemilik sapi yang menempatkan sapi di kandang tersebut. Selain sapi, juga ada kelompok ternak kambing di Dukuh Pereng Dawe dengan jumlah kambing sekitar 10 ekor. Di luar kelompok ternak dan kambing beberapa masyarakat ada yang memiliki ternak sapi dan kambing tapi tidak ikut kelompok ternak. Rata-rata ukuran kandang ternak adalah kurang lebih 3 meter karena sapi bisa diikat atau dijajar. Biasanya setiap orang bisa memiliki lebih dari 1 sapi. Berdasarkan observasi di Padukuhan Pereng Dawe, pengelolaan kotoran sapi/kambing menjadi pupuk kompos/bekatul sebagai campuran media tanam organik sampai saat ini masih manual sehingga belum optimal. Padahal berdasarkan banyaknya jumlah ternak yang dimiliki oleh masyarakat, pengelolaan kotoran sapi menjadi pupuk ini sangat potensial terutama sebagai campuran media tanam organik yang sudah diproduksi oleh kelompok ini. Oleh karena itu Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal berupa limbah ternak untuk diolah menjadi kompos yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dibagi sebagai berikut: 1) Sosialisasi kegiatan PKM; 2) Serah terima mesin penggiling limbah ternak; 3) Pelatihan pembuatan pupuk kandang sebagai campuran media tanam organik bagi kelompok masyarakat Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman; 4) Pembuatan video tutorial pembuatan pupuk kandang yang diupload di media sosial; 5) Pelatihan bauran pemasaran media tanam organik

1) Sosialisasi kegiatan PKM

Sosialisasi akan mengawali kegiatan PKM ini agar mitra yaitu Kelompok Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe memahami tujuan dari kegiatan ini dan dapat melakukan koordinasi dengan anggotanya dalam rangka pemanfaatan potensi lokal berupa limbah ternak untuk diolah menjadi kompos.

2) Serah Terima mesin penggiling limbah ternak

Untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan ini, maka tim pelaksana akan membelikan mesin penggiling kotoran ternak dan menghibahkan kepada Kelompok Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe agar proses pengolahan limbah ternak lebih cepat dan lebih mudah.

3) Pelatihan pembuatan pupuk kandang

Bahan dan peralatan pembuatan kompos media tanam sebagai berikut:

- a. Mesin penggiling kotoran kambing (*srintil*)
- b. Sekop

Alat bantu dalam pengayakan dan tugas-tugas lainnya.

c. Garpu/*cangkrang*

Digunakan untuk membantu proses pembalikan tumpukan bahan dan pemilahan sampah

d. Saringan/ayakan

Digunakan untuk mengayak kompos yang sudah matang agar diperoleh *ukuran yang sesuai*. Ukuran lubang saringan disesuaikan dengan ukuran kompos yang diinginkan. Saringan bisa berbentuk papan saring yang dimiringkan atau saringan putar

e. Termometer

Digunakan untuk mengukur suhu tumpukan yang pada bagian ujungnya dipasang tali untuk mengulur termometer ke bagian *dalam tumpukan*.

f. Timbangan

Digunakan untuk mengukur kompos yang akan dikemas sesuai berat yang diinginkan. Jenis timbangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penimbangan dan pengemasan

g. Sepatu boot

Digunakan untuk melindungi kaki selama bekerja agar terhindar dari bahan-bahan berbahaya.

h. Sarung tangan

Digunakan oleh pekerja untuk melindungi tangan selama melakukan pemilahan bahan.

i. Masker

Digunakan oleh pekerja untuk melindungi pernapasan dari debu dan gas bahan terbang lainnya.

Cara pembuatan pupuk kandang:

1. Hancurkan kotoran kambing menggunakan mesin atau campurkan bersama pupuk urea.
2. Siapkan lahan untuk mengolah pupuk yang bebas dari genangan air dan terpaan hujan.
3. Buatlah lapisan-lapisan bahan pembuatan pupuk padat dengan mencampur kotoran kambing bersama kapur pertanian, sekam, atau serbuk gergaji hingga ketebalannya mencapai 20-30 cm.
4. Siapkan ember yang sudah diisi dengan bakteri EM4 sesuai dosis dan beri air secukupnya.
5. Siram larutan EM4 tersebut pada campuran kotoran kambing yang sudah dibuat dengan kadar mencapai 40%. *Jika segenggam kotoran diremas* dan tidak ada air yang menetes, artinya komposisi air sudah pas.
6. Lakukan pada arah sebaliknya, buatlah gunung selebar terpal penutup yang telah disiapkan.
7. *Tutup timbunan dengan terpal dan berikan beban di setiap sisinya agar tidak terhempas oleh angin.*
8. Diamkan gunung calon pupuk kandang tersebut selama 1 minggu dan buka terpalnya agar bakal pupuk melalui proses airasi pada pengomposannya.
9. Jika hawa panas keluar dari timbunan, hal tersebut menandakan bahwa proses pengomposan sukses.
10. Untuk menghilangkan aroma amoniak agar segera bisa digunakan, diamkan selama 3 minggu agar kotoran kambing terkena angin.
11. Pupuk kandang siap digunakan sebagai campuran media tanam *organik* dengan mencampurkannya beserta cacahan limbah organik yang sudah disiapkan sebelumnya

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa potensi alam Padukuhan Pereng Dawe, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman melimpah tetapi keterampilan kelompok masyarakat dalam memanfaatkannya masih rendah, sehingga mendorong adanya kegiatan PKM ini. Adapun rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan adalah :

1. Sosialisasi kegiatan PKM dan rapat koordinasi

Tahap awal kegiatan PKM ini diawali dengan sosialisasi kepada anggota kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe**. Selain itu, dilakukan rapat koordinasi untuk merealisasikan rencana memanfaatkan limbah ternak untuk dijadikan sebagai kompos.



Gambar 1. Sosialisasi dan rapat koordinasi Kelompok Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe

2. Pembelian mesin penggiling kotoran ternak dan serah terima barang.

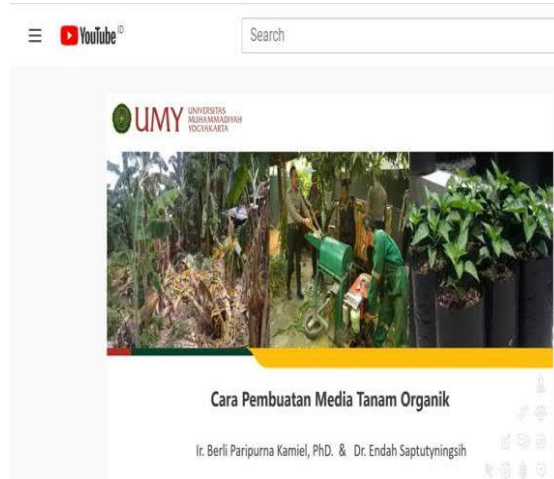
Tim pelaksana PKM telah membeli mesin penggiling kotoran ternak untuk digunakan kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** dalam mengolah limbah ternak yang merupakan potensi lokal. Potensi ini perlu dimanfaatkan agar menjadi produk yang berguna bagi masyarakat Pereng Dawe. Serah terima dilakukan oleh tim pelaksana PKM kepada wakil dari kelompok masyarakat Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Mesin penggiling kotoran ternak ini akan digunakan oleh kelompok masyarakat Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** untuk meningkatkan produksi kompos yang nantinya dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Serah terima barang mesin penggiling dilakukan pada tanggal 9 April 2021.



Gambar 2. Serah terima barang berupa mesing penggiling kotoran ternak

3. Penyuluhan Online

Penyuluhan **online** dengan melalui media **YouTube** disaksikan oleh anggota kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** secara individual. Ketua kelompok mengirimkan link **YouTube** yang telah diberikan oleh Tim pelaksana PKM ke anggota kelompok.



Gambar 3. Video Penyuluhan yang diunggah di **YouTube**

Video penyuluhan tersebut diunggah di **YouTube** secara publik agar tidak hanya kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** saja yang mendapat wawasan tentang cara pembuatan media tanam organik dan pemasaran **online**, tetapi juga masyarakat luas mendapatkan manfaat dari penyuluhan tersebut.

4. Pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan

Selain menyiapkan kuesioner dalam bentuk **Google Form**, dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang tidak **mengizinkan** adanya perkumpulan orang dalam jumlah banyak, maka tim pelaksana PKM membuat video penyuluhan tentang cara pembuatan media tanam organik dan pemasaran **online** yang akan disebar ke kelompok masyarakat Kampung Toga Padukuhan Pereng Dawe untuk diikuti sebagai pengganti penyuluhan tatap muka. Video penyuluhan tersebut diunggah di media sosial yaitu **YouTube**.

**Kuesioner Sebelum Program
Peningkatan Produksi Media Tanam**

Mohon Bapak/Ibu/Saudara mengisi kuesioner ini. Beri tanda ✓ pada jawaban yang tersedia.
Terima kasih atas kerjasamanya.

*** Required**

Nama *

Edy Santoso

Jenis Kelamin *

Laki-laki
 Perempuan

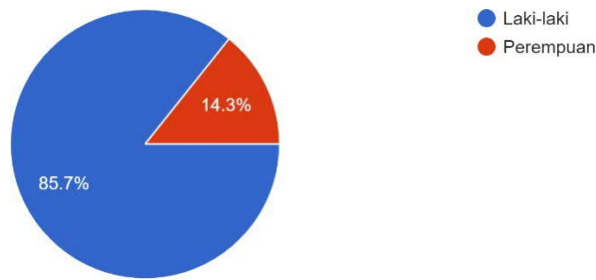
Gambar 4. Tampilan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan yang sudah diisi warga

Sebanyak 21 anggota kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** telah mengisi kuesioner setelah penyuluhan **online** yang sudah disebar di **WhatsApp** grup kelompok. Adapun hasil kuesioner akan dijelaskan lebih lanjut.

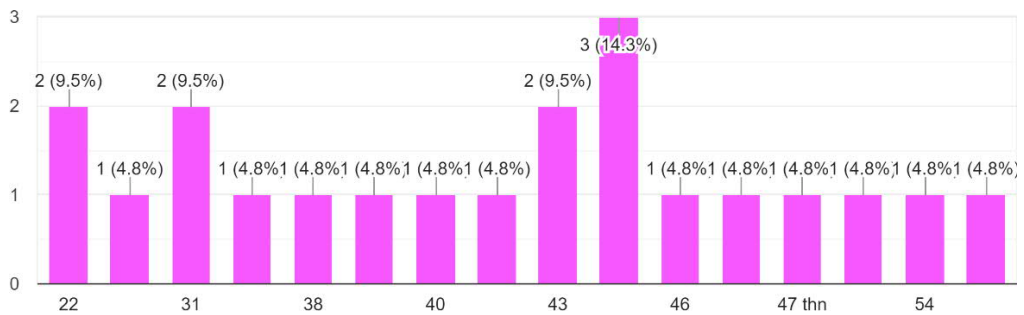
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peserta PKM

Berdasarkan jenis kelamin, peserta kegiatan terdiri dari 85,7% laki-laki dan 14,3% perempuan.

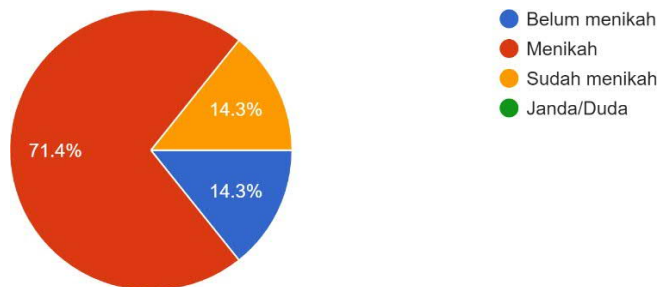


Gambar 5. Komposisi peserta berdasarkan jenis kelamin Berdasarkan usia, komposisi peserta mayoritas berusia 30 tahun sampai 50 tahun.



Gambar 6. Komposisi peserta berdasarkan usia

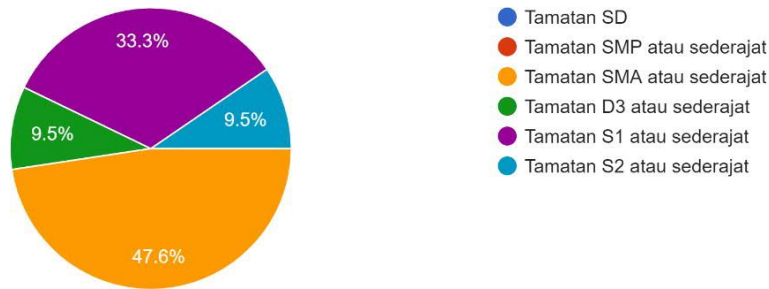
Menurut status pernikahan, terdapat 85,7% peserta kegiatan PKM ini sudah menikah. Sedangkan 14,3% belum menikah.



Gambar 7. Komposisi peserta berdasarkan status pernikahan

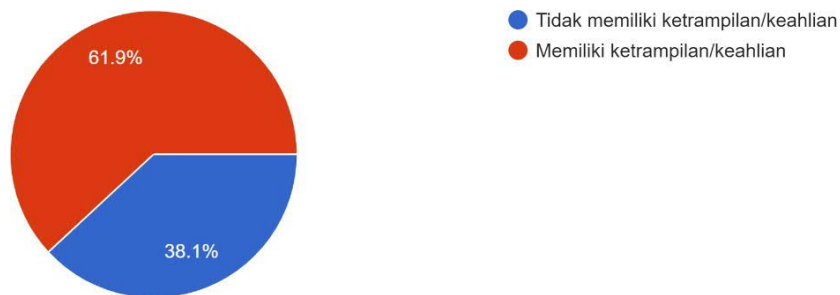
Berdasarkan jenjang **pendidikan**, sebanyak 47,6% peserta kegiatan PKM ini berpendidikan SMA

dan sederajat. Peserta **lulusan** S1 atau sederajat ada sebanyak 33,3%, tamatan D3 atau sederajat sebanyak 9,5%, dan terdapat sebanyak 9,5% tamatan S2 atau sederajat.



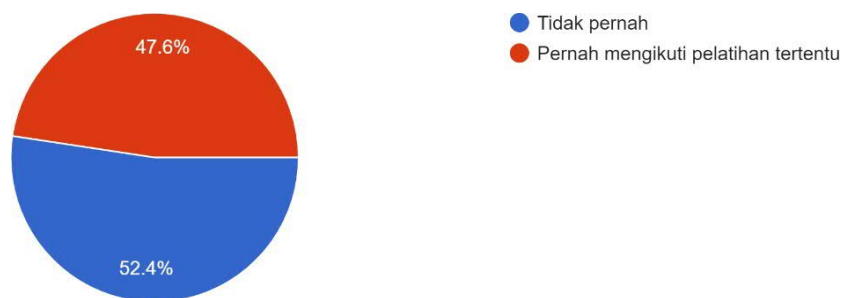
Gambar 8. Komposisi peserta berdasarkan jenjang pendidikan

Berdasarkan latar belakang **keterampilan**/keahlian, terdapat sebanyak 61,9% peserta telah memiliki **keterampilan** tertentu, sedangkan 38,1% peserta tidak memiliki **keterampilan**/keahlian.



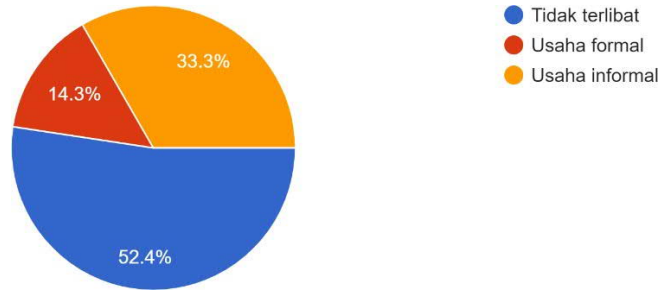
Gambar 9. Komposisi peserta berdasarkan latar belakang keterampilan/keahlian

Berdasarkan keterlibatan dalam pelatihan, terdapat 52,4% peserta kegiatan PKM ini yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Sebanyak 47,6% sudah pernah mengikuti pelatihan tertentu.



Gambar 10. Komposisi peserta berdasarkan keterlibatan dalam pelatihan

Berdasarkan kepemilikan usaha, sebanyak 52,4% peserta tidak memiliki usaha, sedangkan terdapat 33,3% peserta memiliki usaha informal dan 14,3% peserta memiliki usaha formal.



Gambar 11. Komposisi peserta berdasarkan kepemilikan usaha

Hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan PKM

Berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah lingkungan, **sesudah** mengikuti penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan. Terdapat peningkatan sebesar 61,7% peserta yang sudah mengetahuinya dan bahkan sudah memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 1. Komposisi peserta berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah lingkungan

Pengetahuan tentang pemanfaatan limbah lingkungan	Persentase (%)	
	Sebelum Penyuluhan online	Sesudah Penyuluhan online
Belum tahu		
Hanya mendengar tetapi belum tahu apa yang bisa dimanfaatkan	47,6	
Sudah tahu tetapi tidak memanfaatkannya	38,1	24
Sudah mengetahui dan sudah memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi	14,3	76

Menurut pengetahuan tentang kompos, sesudah mengikuti penyuluhan terjadi peningkatan yang cukup **drastis** persentase peserta mengetahui cara pembuatannya yaitu sebesar 57,4%.

Tabel 2. Komposisi peserta berdasarkan pengetahuan tentang media tanam

Pengetahuan tentang media tanam	Persentase (%)	
	Sebelum Penyuluhan online	Sesudah Penyuluhan online
Belum tahu		
Hanya mendengar tetapi belum tahu seperti apa	19	
Sudah tahu tetapi tidak mengetahui cara pembuatannya	52,4	14
Sudah mengetahui cara pembuatannya	28,6	86

Berdasarkan harapan peserta, sesudah mengikuti penyuluhan terjadi peningkatan persentase peserta yang berharap dapat **mempraktikkan** dan nantinya bisa menjual hasil produksinya **yaitu**

sebesar 18,9% dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan.

Tabel 3. Komposisi peserta berdasarkan harapan setelah mengikuti penyuluhan *online*

Harapan setelah mengikuti penyuluhan <i>online</i>	Persentase (%)	
	Sebelum Penyuluhan <i>online</i>	Sesudah Penyuluhan <i>online</i>
Ingin mempraktikkan dan nantinya bisa memproduksi untuk sendiri atau keluarga	38,1	24
Ingin mempraktikkan dan nantinya bisa dijual	38,1	57
Ingin mempraktikkan dan nantinya bisa memproduksi masal	4,8	14
Ingin mempraktikkan dan nantinya mempekerjakan orang untuk memproduksi	19	5

Sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan, berdasarkan manfaat peningkatan produksi kompos, seluruh peserta (100%) peserta menyatakan bahwa peningkatan produksi kompos bermanfaat bagi mereka.

Tabel 4. Komposisi peserta berdasarkan manfaat peningkatan produksi kompos

Manfaat peningkatan produksi kompos	Persentase (%)	
	Sebelum Penyuluhan <i>online</i>	Sesudah Penyuluhan <i>online</i>
Bermanfaat	38,1	24
Tidak bermanfaat	38,1	57

Beberapa saran untuk meningkatkan produksi kompos menurut mereka diantaranya:

1. Perlu dibekali teknik membuat kompos yg benar terkait komposisi
2. Sinergi **antar-stakeholder**, dari produksi hingga pemasaran
3. Penyuluhan, pelatihan, dan **mempraktikkan** ke masyarakat
4. Pengenalan peralatan produksi dan **praktik** penggunaannya
5. Lebih banyak adanya penyuluhan atau BIMTEK.
6. Pembuatan kompos dengan cara **yang praktis**

Berdasarkan pengetahuan tentang bauran pemasaran, terjadi peningkatan persentase peserta yang semula didominasi belum mengetahui tentang bauran pemasaran, menjadi 62% peserta mengetahui cara pemasarannya dan bahkan 33% sudah **mempraktikkan**.

Tabel 5. Komposisi peserta berdasarkan pengetahuan tentang bauran pemasaran

Pengetahuan tentang pemasaran online	Persentase (%)	
	Sebelum Penyuluhan <i>online</i>	Sesudah Penyuluhan <i>online</i>
Belum tahu	52,4	

Hanya mendengar tetapi belum tahu seperti apa	19	
Sudah tahu tetapi tidak mengetahui caranya	19	5
Sudah mengetahui cara bauran pemasaran	4,8	62
Sudah mempraktekkan	4,8	33

Sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan, berdasarkan manfaat bauran pemasaran bagi peningkatan produksi kompos, seluruh peserta (100%) peserta menyatakan bahwa bauran pemasaran bermanfaat bagi peningkatan produksi kompos.

Pengetahuan tentang pemasaran online	Persentase (%)	
	Sebelum Penyuluhan online	Sesudah Penyuluhan online
Bermanfaat	100	100
Tidak bermanfaat	-	-

Tabel 6. Komposisi peserta berdasarkan manfaat bauran pemasaran bagi peningkatan produksi kompos

Simpulan

Kegiatan PKM secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi dikarenakan kondisi **pandemi** COVID-19, maka cara pelaksanaannya menjadi berbeda dengan rencana. Adanya larangan berkumpul dalam jumlah banyak, maka beberapa kegiatan dilakukan secara **online** untuk mengantisipasi penyebaran virus. Dengan penggunaan fasilitas **Google Form** kuesioner untuk diisi oleh anggota kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** sebelum dan setelah penyuluhan telah diikuti oleh anggota kelompok sebanyak 21 orang. Penyuluhan tentang cara pembuatan kompos dan penyuluhan bauran pemasaran secara **online**. Tujuan dari penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** tentang cara pembuatan kompos, dapat dicapai dengan berdasarkan hasil survei sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah adanya penyuluhan **online**, secara umum terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan kompos dengan menggunakan limbah ternak serta manfaat limbah lingkungan sebagai bahan pembuatan kompos. Selain itu, pemahaman tentang bauran pemasaran juga mengalami peningkatan. Harapan dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan pengetahuan anggota kelompok tentang cara pembuatan kompos disamping juga pengetahuan tentang bauran pemasaran sehingga secara tidak langsung dapat mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada LP3M UMY yang telah memberikan Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021, sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana. Demikian juga, ucapan terima kasih disampaikan kepada anggota kelompok Kampung Toga **Padukuhan Pereng Dawe** serta warga masyarakat di wilayah Padukuhan Pereng Dawe, Balecat, Gamping, Sleman yang telah berpartisipasi dalam

kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- International Labour Organization. 2017. *Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (TREE)*.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran* (Alih bahasa Hendra Teguh, Ronny Rusly dan Benyamin Molan). Jakarta: Penerbit Prenhallindo.
- Lima Langkah Praktis Membuat Media Tanam Organik untuk Menanam Sayuran Dalam Potatau Polybag yang Menjadi Trend Pertanian Urban Farming di Lahan yang Terbatas. (2018), <http://tanikita.com/5-langkah-praktis-membuat-media-tanam-organik/>
- Nurfathiyah, P., Mara, A., Siata, R., & Farida, A. 2011. Pemanfaatan Video sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (52), 30-36.
- Stanton, W.J. 1978. *Fundamental of Marketing*. New York: McGraw Hill Book Company Inc.